

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Book Tax Differences*-Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences*-Perbedaan Temporer, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbedaan permanen tidak menimbulkan dampak pada laba kena pajak yang dapat dikurangkan di masa depan. Sebesar-besarnya jumlah perbedaan permanen yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan tidak akan membantu perusahaan untuk mempertahankan labanya agar tetap persisten di masa depan. Dan sebaliknya, sekecil-kecilnya jumlah perbedaan permanen yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan tidak akan mengancam kepersistenan laba perusahaan di masa depan.
2. Perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah kena pajak dalam perhitungan laba fiskal di masa depan yang menyebabkan liabilitas pajak tangguhan dan juga dapat menimbulkan jumlah yang boleh dikurangkan dalam perhitungan laba fiskal di masa depan yang menyebabkan aset pajak tangguhan. Apabila jumlah perbedaan temporer yang dihasilkan oleh perusahaan membesar, maka perbedaan temporer tersebut menjadi salah satu penunjang perusahaan dalam meningkatkan kepersistenan laba perusahaan. Dan sekecil-kecilnya jumlah perbedaan temporer yang

dihasilkan perusahaan mampu menurunkan kepersistenan laba yang dimiliki perusahaan.

3. Aktivitas operasi meliputi aktivitas yang menimbulkan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode berjalan, dimana aktivitas tersebut cenderung tidak berulang untuk periode masa mendatang, sehingga sebesar-besarnya jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan tidak akan membantu perusahaan untuk mempertahankan labanya agar tetap persisten di masa depan. Dan sebaliknya, sekecil-kecilnya jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan tidak akan mengancam kepersistenan laba perusahaan di masa depan.
4. Rata-rata rasio penilaian *Good Corporate Governance* selama tahun 2015 sampai 2019 cenderung meningkat, hal ini menjadi signal positif yang diungkapkan pihak internal kepada pihak eksternal yang berarti perusahaan telah melakukan pengungkapan secara transparan dengan baik tiap tahun terkait. Pengungkapan tersebut berupa data-data material dan relevan, salah satunya yaitu data mengenai item-item perbedaan permanen. Namun, setinggi-tingginya nilai *Good Corporate Governance* yang diperoleh perusahaan tidak mampu menjadi pengendali bagi item perbedaan permanen dalam mempengaruhi kepersistenan laba perusahaan.
5. Rata-rata rasio penilaian *Good Corporate Governance* selama tahun 2015 sampai 2019 cenderung meningkat, hal ini menjadi signal positif yang diungkapkan pihak internal kepada pihak eksternal yang berarti perusahaan telah melakukan pengungkapan secara transparan dengan

baik tiap tahun terkait. Pengungkapan tersebut berupa data-data material dan relevan, salah satunya yaitu data mengenai item-item perbedaan temporer. Namun, tingginya nilai *Good Corporate Governance* yang diperoleh perusahaan justru menghambat pertumbuhan perbedaan permanen, sehingga menyebabkan penurunan kepersistenan laba perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya penerapan unsur-unsur penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard (ASGS)* yang belum dapat diimplementasikan secara keseluruhan oleh perusahaan.

6. Rata-rata rasio penilaian *Good Corporate Governance* selama tahun 2015 sampai 2019 cenderung meningkat, hal ini menjadi signal positif yang diungkapkan pihak internal kepada pihak eksternal yang berarti perusahaan telah melakukan pengungkapan secara transparan dengan baik tiap tahun terkait. Pengungkapan tersebut berupa data-data material dan relevan, salah satunya yaitu data mengenai item-item arus kas operasi. Namun, setinggi-tingginya nilai *Good Corporate Governance* yang diperoleh perusahaan tidak mampu menjadi pengendali bagi item arus kas operasi dalam mempengaruhi kepersistenan laba perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Peristensi laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas laba, dimana informasi mengenai kualitas laba tersebut sangat penting bagi pihak eksternal terutama investor dalam menginvestasikan dananya. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari para investor, salah satunya yaitu manajemen harus mampu mempertahankan dan berusaha

meningkatkan nilai perbedaan temporer. Maka, perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan fiskal yang ditetapkannya, terutama dalam membuat *tax planning* mengenai item-item perbedaan temporer yang dijadikan pajak tangguhan yang dapat menimbulkan efek laba rendah dan menjadi laba tidak persisten dikemudian hari.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Investor sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan yang memiliki *Book-Tax Difference* yang bersifat temporer dengan riwayat yang buruk. Untuk memberikan informasi yang valid bagi pihak eksternal, maka para peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah sampel dan populasi penelitian agar tidak terfokus pada satu jenis perusahaan. Penambahan sampel dilakukan agar hasil penelitian dapat mengeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan semua tema instrument *Asean Corporate Governance Scorecard* agar penilaian *Good Corporate Governance* maksimal.